

Hubungan Antara Keberfungsian Keluarga dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo

Firdaus Firmansyah, Adnani Budi Utami, Hetti Sari Ramadhani

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

firdausfirmansyah777@gmail.com

Abstract

Lack of learning achievement for students and students will certainly have a long impact in the future for these students. The long term of the lack of learning achievement makes it difficult for students to become students on an A-accredited campus, the campus also naturally looks for prospective students who have high learning achievements so that the level of accreditation becomes better. Difficulties are also experienced by students who want to work after finishing school, the company will certainly look for employees who have high learning achievements in order to find solutions in completing various jobs. This study aims to determine the relationship between family functioning and student achievement in class XI IPS 3 SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo. which involved 37 respondents. Based on the results of the Spearman Brown technique test using SPSS version 16 by proving the results of the first hypothesis obtained a score of 0.839 with a significance level of 0,000 ($p < 0.001$). This means that there is a positive and very significant relationship in the relationship between family functioning and student achievement in class XI IPS 3 SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo. The higher the family's functioning, the higher the learning achievement and vice versa. The results of the data analysis show that the hypothesis was accepted.

Keywords: Family Functioning, Student Achievement

Abstrak

Kurangnya prestasi belajar bagi para siswa dan siswi tentu akan berdampak panjang dimasa depan bagi siswa tersebut. Jangka panjang dari kurangnya prestasi belajar membuat para siswa sulit untuk menjadi mahasiswa pada kampus yang berakreditasi A, pihak kampus juga tentu mencari calon mahasiswa yang mempunyai prestasi belajar yang tinggi agar tingkat akreditasi menjadi lebih baik. Kesulitan juga dialami oleh para siswa yang ingin bekerja setelah menyelesaikan sekolah, pihak perusahaan tentu akan mencari karyawan yang mempunyai prestasi belajar yang tinggi agar dapat mencari solusi dalam menyelesaikan berbagai pekerjaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keberfungsian keluarga dengan prestasi belajar Siswa kelas XI IPS 3 SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo. yang melibatkan 37 responden. Berdasarkan hasil uji teknik spearman brown menggunakan program SPSS versi 16 dengan membuktikan hasil hipotesis pertama diperoleh skor 0,839 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,001$). Artinya terdapat hubungan positif dan sangat signifikan dalam hubungan antara keberfungsian keluarga dengan prestasi belajar Siswa kelas XI IPS 3 SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo. Semakin tinggi keberfungsian keluarga maka semakin tinggi prestasi belajar begitu juga sebaliknya. Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dinyatakan diterima.

Kata kunci: Keberfungsian Keluarga, Prestasi Belajar Siswa

Pendahuluan

Kata pendidikan dan prestasi belajar merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Keduanya merupakan jendela masa depan bagi suatu bangsa untuk menuju kesejahteraan. Semakin tinggi pendidikan dan prestasi belajar di suatu negara maka negara tersebut mempunyai kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) yang baik. Pentingnya prestasi belajar merupakan salah satu perhatian yang utama bagi pemerintah. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang penilaian prestasi belajar yaitu proses pengumpulan informasi tentang pencapaian hasil peserta didik dalam aspek sikap, pengetahuan, keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses kemajuan belajar dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar. Pentingnya pendidikan juga tertuang pada Undang – Undang Dasar 1945 pasal 31 yang berbunyi: “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. Undang – Undang tersebut menunjukkan keseriusan mengenai pentingnya pendidikan bagi bangsa dan negara. Kedua pernyataan tersebut menjelaskan bahwa prestasi belajar menjadi prioritas utama bagi pemerintah mengenai sarana dan prasarana bagi seluruh siswa dan siswi di Indonesia.

Prestasi belajar yang tinggi merupakan impian bagi semua siswa yang sedang menempuh pendidikan, tetapi hasil prestasi belajar para siswa masih kurang optimal terutama di negara Indonesia. Masih banyak siswa dan siswi yang mendapatkan prestasi belajar yang kurang memuaskan. Prestasi belajar pada siswa dan siswi di Indonesia masih tertinggal oleh Negara lain. Menurut peringkat pendidikan (PISA, 2018) Indonesia masih berada dalam posisi yang tertinggal dari Negara lain yaitu pada peringkat 108 dunia, yang artinya Indonesia masih berkedudukan di papan bawah. Pernyataan berikut menunjukkan bahwa Indonesia masih mempunyai prestasi belajar yang kurang optimal. Faktor penyebab rendahnya prestasi belajar menurut Aisyah, Riswan Jaenudin dan Dewi Koryati, (2017) yaitu adanya faktor internal dan eksternal, kedua faktor tersebut yang membuat kurangnya prestasi belajar bagi siswa dan siswi terutama pada siswa SMA sederajat.

Kurangnya prestasi belajar bagi para siswa dan siswi tentu akan berdampak panjang dimasa depan bagi siswa tersebut. Jangka panjang dari kurangnya prestasi belajar membuat para siswa sulit untuk menjadi mahasiswa pada kampus yang berakreditasi A, pihak kampus juga tentu mencari calon mahasiswa yang mempunyai prestasi belajar yang tinggi agar tingkat akreditasi menjadi lebih baik. Kesulitan juga dialami oleh para siswa yang ingin bekerja setelah menyelesaikan sekolah, pihak perusahaan tentu akan mencari karyawan yang mempunyai prestasi belajar yang tinggi agar dapat mencari solusi dalam menyelesaikan berbagai pekerjaan.

Beberapa fenomena tersebut menjadi suatu pengertian mengenai pentingnya prestasi belajar bagi seluruh siswa di Indonesia. Pengertian mengenai prestasi belajar menurut (Poerwanto, 2007) yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport. Nilai raport yang diterima para siswa merupakan hasil yang diperoleh dari proses belajar siswa selama periode tertentu. Nilai raport yang bisa dikatakan baik menurut Badan Kesiswaan SMA Wachid Hasyim 2 Taman yaitu nilai yang diatas 85 sedangkan nilai raport yang kurang baik adalah nilai raport yang dibawah rata – rata dengan kisaran nilai kurang dari 70.

Seluruh siswa kelas XI di SMA Wachid Hayim 2 Taman Sidoarjo terutama kelas XI IPS mendapatkan porsi yang sama sebagai seorang murid, tetapi hasil nilai rapot yang diterima oleh para siswa berbeda - beda. Badan kesiswaan dari SMA tersebut berpendapat bahwa, "Hasil seluruh nilai rapot kelas XI IPS berbeda – beda antara kelas satu dengan yang lainnya, kelas XI IPS 3 merupakan salah satu kelas yang mempunyai nilai rapot yang rendah". Hasil nilai rapot yang berbeda – beda di kelas XI IPS menjadikan suatu tanda tanya bagi peneliti.

Hasil wawancara dari salah satu siswa kelas XI IPS 3 yang mendapatkan prestasi belajar yang kurang baik. Siswa tersebut berpendapat bahwa, "Ketika sedang belajar dirumah, saya tidak bisa belajar dengan fokus karena dirumah saya selalu berisik dengan suara teriakan adik saya dan keluarga saya yang sedang berbincang – bincang sambil menonton televisi". Siswa lain yang mendapat fenomena prestasi belajar yang rendah juga berpendapat bahwa, "Tidak ada yang menemani mengerjakan PR semenjak Ayah saya tidak ada". Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti menduga karena keluarga yang tidak berfungsi dengan baik.

Salah satu factor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar para siswa diduga karena keberfungsian keluarga. Keberfungsian keluarga memiliki pengertian perkumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dalam keterikatan dan setiap individu mempunyai peran yang merupakan bagian dari keluarga, Fatimah (2010). Keluarga memang mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian dan mental yang sehat di dalam sebuah masyarakat. Keberfungsian yang diberikan oleh keluarga kepada para siswa meliputi perhatian dan support. Keberfungsian keluarga diberikan untuk mendapatkan rasa semangat pada siswa dalam proses belajar.

Keluarga bisa dikatakan berfungsi dengan baik menurut Eipstein (1983) jika keluarga menjalankan fungsi dalam menyelesaikan masalah dengan baik, dapat berkomunikasi secara efektif, memainkan peran sesuai perannya di dalam keluarga, memiliki keterlibatan afektif terhadap anggota keluarga, mampu memberikan respon secara afektif, serta mampu memberikan kontrol perilaku di dalam anggota keluarga.

Berikut beberapa aspek berfungsinya keluarga dengan baik menurut Eipstein (1983). Pertama yaitu fungsi keluarga dalam pemecahan masalah, salah satu contoh pemecahan masalah pada keluarga yaitu mendiskusikan masalah bersama keluarga. Aspek yang kedua yaitu fungsi keluarga dalam komunikasi, komunikasi harus selalu dilakukan oleh anggota keluarga baik secara langsung maupun tidak langsung. Ketiga yaitu fungsi keluarga dalam menjalankan peranan, contoh dari aspek pembagian peranan yaitu anak yang sedang membantu orang tua dalam menyelesaikan pekerjaan rumah tangga. Keempat yaitu respon afektif, contoh dari aspek kepekaan afektif yaitu orang tua membayar iuran sekolah anak pada waktu yang ditetapkan. Kelima keterlibatan afektif, contoh dari sikap keterlibatan afektif yaitu orang tua yang mendidik sang anak dengan sabar. Aspek yang terakhir yaitu kontrol perilaku, contoh dari kontrol perilaku yang baik yaitu berbicara dengan sopan ketika sedang berbicara dengan orang tua. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa keluarga yang dapat berfungsi secara efektif, dapat mempengaruhi prestasi belajar para siswa menjadi lebih baik.

Dari penjelasan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Hubungan antara Keberfungsian Keluarga dengan Prestasi Belajar Siswa kelas XI IPS 3 SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo”.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan (Suliyanto, 2018) atau penelitian yang merupakan penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerical atau angka yang diolah dengan metode statistika serta dilakukan pada penelitian inferensial atau dalam rangka pengujian hipotesis sehingga diperoleh signifikansi hubungan antara variabel yang diteliti.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional (*correlational research*) yang berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel dan sejauhmana tingkat hubungannya (tingkat hubungan yang dinyatakan sebagai suatu koefisien korelasi) atau dengan kata lain penelitian ini digunakan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi, yaitu hubungan antara variabel bebas adalah pola asuh demokratis dengan variabel terikat adalah perilaku prososial.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 05 Mei 2020 menggunakan aplikasi *google form*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik untuk menentukan sample penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (Sugiono, 2010). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas XI IPS 3 SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo yang berjumlah 37 siswa. Penelitian ini menggunakan pernyataan yang harus diisi dan dijawab oleh subjek yang dijadikan objek penelitian menggunakan metode model likert. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara keberfungsian keluarga dengan prestasi belajar siswa menggunakan teknik parametrik uji statistika spearman brown dengan menggunakan SPSS versi 16.

Skala Prestasi Belajar

Prestasi belajar menurut Poerwanto (2007) yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport.

Alat ukur Prestasi belajar pada penelitian ini diungkap dengan menggunakan skor skala nilai rapor siswa dan siswi Siswa kelas XI IPS 3 SMA Wachid Hasyim 2 pada tahun ajaran 2019 semester Ganjil.

Skala Keberfungsian Keluarga

Keberfungsian keluarga yang dimaksud pada penelitian ini adalah fungsi keluarga yang terwujud dalam kemampuan anggota keluarga dalam berkomunikasi, melakukan pekerjaan bersama, menjalankan tugas-tugas penting yaitu menjaga pertumbuhan dan kesejahteraan dari masing-masing anggotanya. Keberfungsian keluarga tersebut dapat diukur dari beberapa indikator yang didasarkan pada pemikiran Epstein (1983). Terdapat 6 dimensi, yaitu: 1) fungsi keluarga dalam memecahkan masalah, 2) fungsi keluarga dalam komunikasi,

3) fungsi keluarga dalam menjalankan peran, 4) fungsi keluarga dalam keterlibatan afektif, 5) fungsi keluarga dalam memberikan respon afektif, 6) fungsi keluarga dalam mengontrol perilaku.

Alat ukur Keberfungsian keluarga pada penelitian ini diukur dengan menggunakan skala adaptasi keberfungsian keluarga Evelyn (2018) dengan judul “Hubungan antara Keberfungsian Keluarga dengan *Public Display Affection* pada Remaja Pengguna Media Sosial” . Jumlah Aitem skala keberfungsian keluarga, dari 93 aitem yang di uji terhadap 37 subyek, ternyata ada 42 aitem yang gugur karena memiliki *index corrected item total correlation* < 0,20. Nomor-nomor yang gugur adalah 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 15, 19, 20, 21, 23, 24, 28, 34, 35, 37, 38, 42, 46, 47, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 58, 59, 66, 67, 68,70,71,77,75, 90, 91, 92, 93 sedangkan item yang tersisa yang masih valid terdapat 51 aitem, yaitu dimana memiliki *index corrected item total correlation* antara 0,228 sampai 0,728.

Tabel 1
Blue print sebar data skala Keberfungsian Keluarga

No	Aspek	Indikator	Sebaran Aitem		Jml Sahih
			Valid	Gugur	
1	Fungsi keluarga dalam memecahkan masalah	Menyelesaikan masalah praktis	13,14	7,8,9,15	2
		Menyelesaikan masalah afektif	22,29,30	23,24,28	3
2	Fungsi keluarga dalam komunikasi	Komunikasi langsung	1,2,40,41	3,42	4
		Komunikasi tidak langsung	31,32,33,56,57	55	5
3	Fungsi keluarga dalam menjalankan peran	Penyedia sumber daya	25,26,27	4,5,6	3
		Pemelihara dan pemberi dukungan	36,61,62,63	34,35	4
		Figur yang mampu menumbuhkan kenyamanan, inisiatif bersama dan toleransi	10,69	11,12,67,68	2
		Pengembang pribadi	39,72	37,38,70,71	2
		Keterampilan hidup	60,64,65	58,59,66	3
4.	Fungsi keluarga dalam keterlibatan afektif	Ketertarikan pada minat anggota keluarga.	43,44,45,78,79,80,81	52,53,54	7
5.	Fungsi keluarga dalam memberikan respon afektif	Menghadirkn emosi sejahtera	16,17,18,73,74	75	5
		Menghadirkn emosi	48,82,83,	46,47	4

		darurat	84		
6.	Fungsi keluarga dalam mengontrol perilaku.	Menetapkan batasan pada perilaku yang secara fisik berbahaya	85,86,87	19,20,21	3
		Menetapkan batasan pada perilaku seksualitas	49,76	50,51,77	2
		Menetapkan batasan perilaku agresif	80,89	90,91,92,93	2
Total			51	42	51

Hasil

Teknik korelasi yang digunakan pada penelitian ini menggunakan program SPSS 16.0 hasil analisis diperoleh skor = 0,839 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,001$). Artinya terdapat hubungan positif dan sangat signifikan dalam hubungan antara keberfungsian keluarga dengan prestasi belajar Siswa kelas XI IPS 3 SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo. Semakin tinggi keberfungsian keluarga maka semakin tinggi prestasi belajar begitu juga sebaliknya. Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dinyatakan diterima.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan, Ada hubungan positif antara keberfungsian keluarga dengan prestasi belajar para siswa kelas XI IPS 3 SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo. Artinya semakin baik keberfungsian keluarga maka semakin tinggi prestasi belajar para siswa kelas XI IPS 3 SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo.

Prestasi belajar yang tinggi merupakan impian bagi semua siswa yang sedang menempuh pendidikan, tetapi hasil prestasi belajar para siswa masih kurang optimal terutama di negara Indonesia. Masih banyak siswa dan siswi yang mendapatkan prestasi belajar yang kurang memuaskan. Prestasi belajar pada siswa dan siswi di Indonesia masih tertinggal oleh Negara lain. Menurut peringkat pendidikan (PISA, 2018) Indonesia masih berada dalam posisi yang tertinggal dari Negara lain yaitu pada peringkat 108 dunia, yang artinya Indonesia masih berkedudukan di papan bawah. Pernyataan berikut menunjukkan bahwa Indonesia masih mempunyai prestasi belajar yang kurang optimal. Faktor penyebab rendahnya prestasi belajar menurut Aisyah, Riswan Jaenudin dan Dewi Koryati, (2017) yaitu adanya faktor internal dan eksternal, kedua faktor tersebut yang membuat kurangnya prestasi belajar bagi siswa dan siswi terutama pada siswa SMA sederajat.

Kurangnya prestasi belajar bagi para siswa dan siswi tentu akan berdampak panjang dimasa depan bagi siswa tersebut. Jangka panjang dari kurangnya prestasi belajar membuat para siswa sulit untuk menjadi mahasiswa pada kampus yang berakreditasi A, pihak kampus juga tentu mencari calon mahasiswa yang mempunyai prestasi belajar yang tinggi agar

tingkat akreditasi menjadi lebih baik. Kesulitan juga dialami oleh para siswa yang ingin bekerja setelah menyelesaikan sekolah, pihak perusahaan tentu akan mencari karyawan yang mempunyai prestasi belajar yang tinggi agar dapat mencari solusi dalam menyelesaikan berbagai pekerjaan.

Beberapa fenomena tersebut menjadi suatu pengertian mengenai pentingnya prestasi belajar bagi seluruh siswa di Indonesia. Pengertian mengenai prestasi belajar menurut (Poerwanto, 2007) yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport. Nilai raport yang diterima para siswa merupakan hasil yang diperoleh dari proses belajar siswa selama periode tertentu. Nilai raport yang bisa dikatakan baik menurut Badan Kesiswaan SMA Wachid Hasyim 2 Taman yaitu nilai yang diatas 85 sedangkan nilai raport yang kurang baik adalah nilai raport yang dibawah rata – rata dengan kisaran nilai kurang dari 70.

Seluruh siswa kelas XI di SMA Wachid Hayim 2 Taman Sidoarjo terutama kelas XI IPS mendapatkan porsi yang sama sebagai seorang murid, tetapi hasil nilai raport yang diterima oleh para siswa berbeda - beda. Badan kesiswaan dari SMA tersebut berpendapat bahwa, “Hasil seluruh nilai raport kelas XI IPS berbeda – beda antara kelas satu dengan yang lainnya, kelas XI IPS 3 merupakan salah satu kelas yang mempunyai nilai raport yang rendah”. Hasil nilai raport yang berbeda – beda di kelas XI IPS menjadikan suatu tanda tanya bagi peneliti.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar para siswa karena keberfungsian keluarga. Keberfungsian keluarga memiliki pengertian perkumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dalam keterikatan dan setiap individu mempunyai peran yang merupakan bagian dari keluarga, Fatimah (2010). Keluarga memang mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian dan mental yang sehat di dalam sebuah masyarakat. Keberfungsian yang diberikan oleh keluarga kepada para siswa meliputi perhatian dan support. Keberfungsian keluarga diberikan untuk mendapatkan rasa semangat pada siswa dalam proses belajar.

Keluarga bisa dikatakan berfungsi dengan baik menurut Eipstein (1983) jika keluarga menjalankan fungsi dalam menyelesaikan masalah dengan baik, dapat berkomunikasi secara efektif, memainkan peran sesuai perannya di dalam keluarga, memiliki keterlibatan afektif terhadap anggota keluarga, mampu memberikan respon secara afektif, serta mampu memberikan kontrol perilaku di dalam anggota keluarga.

Berikut beberapa aspek berfungsinya keluarga dengan baik menurut Eipstein (1983). Pertama yaitu fungsi keluarga dalam pemecahan masalah, salah satu contoh pemecahan masalah pada keluarga yaitu mendiskusikan masalah bersama keluarga. Aspek yang kedua yaitu fungsi keluarga dalam komunikasi, komunikasi harus selalu dilakukan oleh anggota keluarga baik secara langsung maupun tidak langsung. Ketiga yaitu fungsi keluarga dalam menjalankan peranan, contoh dari aspek pembagian peranan yaitu anak yang sedang membantu orang tua dalam menyelesaikan pekerjaan rumah tangga. Keempat yaitu respon afektif, contoh dari aspek kepekaan afektif yaitu orang tua membayar iuran sekolah anak pada waktu yang ditetapkan. Kelima keterlibatan afektif, contoh dari sikap keterlibatan afektif yaitu orang tua yang mendidik sang anak dengan sabar. Aspek yang terakhir yaitu

kontrol perilaku, contoh dari kontrol perilaku yang baik yaitu berbicara dengan sopan ketika sedang berbicara dengan orang tua. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa keluarga yang dapat berfungsi secara efektif, dapat mempengaruhi prestasi belajar para siswa menjadi lebih baik.

Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan Teknik korelasi yang digunakan pada penelitian ini menggunakan program SPSS 16.0 hasil analisis diperoleh skor = 0,839 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,001$). Artinya terdapat hubungan positif dan sangat signifikan dalam hubungan antara keberfungsian keluarga dengan prestasi belajar Siswa kelas XI IPS 3 SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo. Semakin tinggi keberfungsian keluarga maka semakin tinggi prestasi belajar begitu juga sebaliknya. Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dinyatakan diterima.

Referensi

- Adi Fahrudin. (2012). "Keberfungsian Keluarga: Konsep dan Indikator Pengukuran Dalam Penelitian (Functioning Family: Concept And Measurement Indicator In Research)"
- Ahmad Syafi'i, Tri Marfiyanto, Siti Kholidatur Rodiyah. (2018). "Studi Tentang Prestasi Belajar Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi".
- Anggraini, Rina (2017). "Hubungan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas XI MAN 2 Semarang Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018". Skripsi, Salatiga: Universitas Agama Islam Negeri Salatiga.
- Azwar, S. (2004). *Dasar-Dasar Psikometri*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Azwar, S. (2009). *Dasar-Dasar Psikometri*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- _____. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dessy Mulyani. (2013). "Hubungan Kesiapan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar".
- Ghullam Hamdu, Lisa Agustina. (2011). "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya) "
- Hadi, S. (2000). *Statistik Jilid II*. Yogyakarta: Andi
- _____. (2004). *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: Andi
- Hazhira Qudsyi, Uly Gusniarti. (2007). "Hubungan Antara Keberfungsian Keluarga Dengan Penalaran Moral Pada Anak Usia Akhir".
- Safriani, Dina (2010). "Hubungan Keberfungsian Keluarga Dengan Konsep Diri Siswa Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru". Skripsi, Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Riau Pekanbaru.

S. P. Avelyn Dewi. (2018). “ Hubungan Antara Keberfungsian Keluarga dengan Public Display Affection Pada Remaja Pengguna Media Sosial. Skripsi, Surtabaya: Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya”.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.

Wahyuningtyas. Siska Tri. (2010). “ Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Prestasi Belajar Siswa “. Skripsi, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Wasito,H.(1993). Pengantar Metodologi Penelitian. Jakarta: Asosiasi Perguruan Tinggi Katolik.

Yolanda, Mega (2012). “Hubungan Antara Keberfungsian Keluarga dan Parenting Self-Efficacy Pada Ibu Bekerja”. Skripsi, Depok: Universitas Indonesia.

<https://m.kumparan.com/amp/kumparansains/menilik-kualitas-pendidikan-indonesia-menurut-pisa-3-periode-terakhir-1s0OSIXNroC>

<https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jp/article/view/5572>